

Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkalian Dengan Benda-Benda Manipulatif Melalui Pendekatan Realistik Di Kelas II SDN 1 Gereneng Timur Kecamatan Sakra Timur

Sateriah
SDN 1 Gereneng Timur
Email : sateriah.86@gmail.com

Abstrak

Meningkatkan Hasil Belajar merupakan sebuah konsep kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mata pelajaran Matematika pada materi perkalian dengan benda-benda manipulatif dengan berusaha memaksimalkan peran aktif siswa terutama bagaimana siswa mampu melakukan gerakan praktik seperti yang sudah dijelaskan dan dicontohkan oleh guru. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk kegiatan belajar siswa tentang materi yang dibahas pada saat itu. Kualitas pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah Ingin mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi kemampuan dan ketrampilan membaca pada siswa kelas II SDN 1 Gereneng Timur melalui metode Proyek Penugasan, dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 64,09%, dapat meningkat menjadi 75,45% pada siklus II. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui metode Proyek Penugasan bagi Siswa yang kurang mampu membaca dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan ketuntasan mencapai 75,45% pada Siklus II

Kata Kunci : Konsep Perkalian; Benda-Benda Manipulatif; Pendekatan Realistik

PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika di kelas II SD Negeri 1 Gereneng Timur Kecamatan Sakra Timur dipandang sebagai mata pelajaran cukup disenangi oleh siswa. Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika cukup baik, walaupun hasil yang diinginkan belum maksimal. Hasil tes yang siswa lakukan kurang tersusun rapih dan tingkat ketelitian masih rendah serta nilai yang diperoleh masih standar cukup (60). Data dari hasil evaluasi belajar pada semester 2 pada tahun ajaran 2021-2022 menunjukkan bahwa hanya 38 % siswa yang mendapat nilai diatas rata-rata 60. Dari data tersebut jelas terlihat bahwa matematika dalam pandangan mereka masih dianggap suatu pelajaran yang sulit untuk dimengerti dan dipahami.

Metematika menjadi salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh setiap siswa, karena melalui matematika siswa dilatih untuk berfikir logis, rasioanal dan kritis dalam bertindak sehingga mampu bertahan dan berhasil di arena persaingan. Dalam GBPP Matematika disebutkan bahwa tujuan umum diberikannya matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu untuk : (1) *mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan di dalam kehidupan dan di dunia yang sudah berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif, dan efisien. (Depdikbud 1994:1); (2) Mempersiapkan agar siswa dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan (Depdikbud 1994:1)*

Matematika memberikan kontribusi yang besar dalam membekali siswa untuk menghadapi masa depannya. Oleh karena itu siswa harus memahami matematika dengan sungguh-sungguh, namun pada kenyataan sampai saat ini matematika masih memiliki citra

yang negatif di mata siswa. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan, seperti yang diungkapkan oleh Suherman (2002:59) "Pengalaman belajar matematika adalah seperti mimpi buruk, suasananya selalu mencekam, mencemaskan dan tertekan." Senada dengan itu Ruseffendi (1979:15) mengetahui bahwa "Matematika (ilmu pasti) bagi anak-anak pada umumnya merupakan mata pelajaran yang tidak disenangi kalau bukan pelajaran yang dibenci.

Dampak dari citra negatif tersebut adalah hasil belajar siswa dalam matematika sampai saat ini belum memuaskan, rata-rata nilai ulangan harian siswa masih rendah. Pemahaman merupakan faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan seorang siswa. Siswa yang pemahamannya lebih tinggi akan meraih prestasi yang gemilang. Namun sebagian besar siswa saat ini pemahaman belajar masih rendah sehingga hasil yang mereka raih sampai saat ini belum memuaskan. Upaya untuk memperbaiki hasil belajar matematika siswa merupakan tanggung jawab semua pihak baik itu guru, pemerintah dan masyarakat. Guru sebagai pendidik dan pengajar siswa di sekolah tidak hanya dituntut untuk memilih cara atau teknik pembelajaran yang tepat dituntut juga untuk menciptakan situasi belajar yang nyaman agar potensi siswa dapat dikembangkan secara optimal yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. -Dalam mengajarkan matematika di kelas II, guru seyogyanya memperhatikan fakta perkembangan mental fikir berfikir anak. Piaget (Ruseffendi 1984: 21) menyatakan bahwa periode operasional konkret, dari umur 7 atau 8 tahun sampai 11 atau 12 tahun dan tahap pengerjaan logis dapat dilakukan dengan bantuan benda-benda konkret atau dalam keadaan tertentu. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mengerti dan paham tentang konsep yang diberikan. Operasi hitung merupakan suatu istilah yang dibuat secara umum dari keseluruhan pengerjaan hitung baik terhadap penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian.

Seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang terus berkembang, sejalan dengan itu pula berkembanglah berbagai pembelajaran dengan berbagai pendekatan yang digunakannya salah satu pendekatan misalnya *Realistic Mathematics Education* yang dikembangkan di negara Belanda sejak tahun 1970-an pendekatan ini menekankan pada suatu aktivitas manusia, matematika dalam hal ini bukan dipandang sebagai "ilmu pengetahuan yang ketat", melainkan sudah dipertimbangkan bahwa matematika adalah aktivitas kehidupan manusia (*a human activity*) (Freudenthal, dalam Turmudi, 1999). Pendekatan realistik menggunakan suatu situasi dunia nyata atau suatu konteks sebagai titik tolak dalam belajar matematika. Pada tahap ini siswa melakukan aktivitas mengorganisasikan masalah dan mengidentifikasi aspek masalah yang ada pada masalah tersebut. Dengan pembelajaran realistik diharapkan prestasi dan minat siswa kelas II SD Negeri Griya Bumi Antapani 13-2 dapat meningkat selain itu manfaat yang dapat diraih adalah kuatnya konsep perkalian sehingga memungkinkan untuk menerima materi yang lebih kompleks di tingkat yang selanjutnya.

METODE

Model yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas (Kasbullah, 1998:15). Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang berlangsung berhubungan dengan tugas guru dilapangan, guru sebagai peneliti tetap melaksanakan tugas sehari-harinya, namun melakukan tindakan dalam mengupayakan memperbaiki pembelajaran di kelas. Sejalan dengan pendapat di atas, Mc. Taggart (1992 dalam Hermawan, 2002, h. 1) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pengajaran dengan cara melanjutkan perubahan-perubahan dan mempelajari akibat-akibat dari perubahan-perubahan itu, jenis dan sifat perubahan tersebut dapat terjadi sebagai hasil mengajar reflektif.

Penelitian tindakan kelas merupakan satu rangkaian lengkap (*a spiral of steps*) yang terdiri dari empat komponen : (1) Perencanaan (*planning*) yaitu rencana tindakan apa yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap sebagai solusi; (2) b. Tindakan (*acting*) yaitu apa yang akan dilakukan oleh peneliti dengan upaya perbaikan; (3) Observasi (*observer*) yaitu mengamati atas hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan terhadap siswa; (4) Refleksi (*reflecting*) yaitu peneliti melihat dan mempertimbangkan atas hasil dan tindakan .. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan masalah penelitian yang telah dirumuskan. Data-data tersebut diperoleh melalui angket, wawancara, observasi, dan hasil tes.

Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Pengolahan dan analisis data ini dilakukan selama berlangsungnya penelitian sejak dari awal hingga akhir pelaksanaan tindakan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari hasil evaluasi setelah selesai pembelajaran dan dari selam proses pembelajaran. Sedangkan data yang bersifat kualitatif diperoleh dari hasil respon siswa berupa angket dan wawancara.

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Gereneng Timur Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur di kelas II mata pelajaran matematika pada semester I tahun pelajaran 2022-2023 dengan jumlah siswa sebanyak 37 orang , yakni terdiri dari 13 orang laki-laki dan 24 orang perempuan. Data-data mentah yang diperoleh dari berbagai instrument penelitian ini yaitu yang meliputi observasi, angket, wawancara dan hasil tes, kemudian dirangkum dan dideskripsikan. Adapun pengolahan data yang digunakan dalam menafsirkan data, rumus, perhitungan presentase yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : P = persentase jawaban
F = frekwensi jawaban
N = banyak respon
100 %= bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uraian data dalam penelitian ini diawali dengan gambaran awal tentang proses pembelajaran matematika, sikap siswa dalam pembelajaran matematika, dan pemahaman konsep perkalian siswa sebelum dikenai tindakan serta diakhiri dengan hasil pelaksanaan tindakan pertama, kedua dan ketiga yang meliputi proses pembelajaran matematika, dan pemahaman perkalian matematika siswa dengan menggunakan pendekatan realistik.

Penelitian dilakukan di kelas II SDN 1 Gereneng Timur Kecamatan Sakra Timur. Masalah yang ditemukan di kelas ini adalah mengenai perkalian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengkatagorikan siswa dalam 3 katagori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Adapun hasil yang dilihat adalah dari nilai rapor matematika semester I. Dari hasil nilai rapor matematika semester I dapat diketahui 10 orang siswa kategori tinggi, 16 siswa kategori sedang dan 10 orang siswa kategori rendah. Setelah mengetahui hasil semester I, peneliti menyiapkan insrtumen penelitian , baik instrumen pembelajaran maupun instrumen pengumpulan data. Instrumen penelitian ini disiapkan untuk 2 siklus. Instrumen pembelajaran terdapat pada lampiran dan instrumen pengumpulan data terdapat pada lampiran 4 berikut ini adalah data hasil penelitian tersebut :

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini berasal dari tes dan non tes. Data ini disajikan sebagai berikut Pelaksanaan siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan , observasi dan

refleksi. Berdasarkan pada pengamatan sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti melakukan telaah terhadap Kurikulum mata pelajaran matematika SD kelas II untuk menyiapkan RPP lengkap dengan skenario pembelajarannya yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang perkalian. Sebagaimana telah diungkap sebelumnya, peneliti mengkatagorikan siswa ke dalam 3 kategori, yaitu tinggi, sedang, dan kurang. Observasi pertama yang penulis lakukan pada hari Senin tanggal 7 April 2008 pukul 07.30. sebagai observer adalah Hj Umamah, dengan pokok bahasan perkalian. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 7 April 2008 pukul 07.30. sebagai observer adalah Hj. Umamah. Pokok bahasan yang dibahas adalah tentang perkalian sebagai penjumlahan berulang. Pada kegiatan membuka pelajaran, guru menugaskan siswa untuk menyimak tentang perkalian sebagai penjumlahan berulang. Selanjutnya pada kegiatan inti pelajaran, guru membahas cara mengerjakan perkalian dengan penjumlahan berulang dengan menggunakan kancing. Memang ada beberapa siswa yang terlihat dalam proses pembelajaran sambil bermain, dan terlihat pula ada siswa yang dengan sungguh-sungguh mengikuti berlangsungnya proses belajar mengajar dengan baik. Dikarenakan jarang sekali guru menggunakan alat peraga yang terdapat di lingkungan siswa sehingga siswa dalam pembelajaran ada yang sambil bermain. Pada kegiatan akhir, guru memberikan evaluasi yang harus dikerjakan siswa secara individu. Kemudian hasil dari evaluasi itu dikumpulkan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran matematika tersebut, menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika yang selama ini penulis lakukan kurang menggunakan alat peraga yang ada disekitar mereka. Minat siswa sudah terlihat tetapi masih kurang. Hal ini disebabkan karena berhitung perkalian dengan cara penjumlahan berulang dirasakan siswa terasa sulit. Cara menyelesaikan soal terasa lama. Sehingga sikap siswa terhadap pembelajaran matematika terlihat kurang merespon dengan baik. Hal ini karena kurangnya penggunaan alat peraga yang mudah didapat untuk dipakai untuk menyelesaikan soal-soal perkalian yang diberikan tetapi mengerjakannya memerlukan waktu yang lama dan kadang salah dalam menjumlahkan.

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 9 April 2008 pukul 07.30. Pokok bahasan yang dibahas adalah perkalian. Pada pertemuan kedua ini siswa terlihat ceria saat mereka akan masuk ke dalam kelas. Setelah siswa berdoa dan memberi salam kepada guru, kemudian guru mengabsen siswa satu persatu. Di awal pelajaran, guru memberikan penjelasan serta apersepsi berkenaan dengan kegiatan serta materi yang akan diberikan pada saat itu tentang perkalian. Pada pertemuan yang kedua ini guru memberikan penjelasan tentang perkalian. guru memberikan soal dalam bentuk cerita dan siswa menyimak apa yang diucapkan oleh guru, setelah beberapa saat ada beberapa siswa yang terlihat mengacungkan tangan ingin menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, tetapi ada juga yang diam. Mungkin yang diam tersebut belum memahami tentang apa yang ditanyakan oleh guru. Pada kegiatan akhir, guru mengevaluasi siswa dengan memberikan soal-soal yang terkait dengan topik lainnya sesuai dengan materi yang dibahas, yang dikerjakan secara individu. Ada beberapa siswa yang tidak dapat mengerjakan soal yang diberikan karena pemahaman mereka yang belum optimal atau siswa tersebut lupa tentang pelajaran yang telah disampaikan oleh guru beberapa hari yang lalu.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada tahap ini, maka perlu dilakukan perbaikan-perbaikan agar kualitas pembelajaran matematika menjadi lebih baik dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Oleh karena itu agar proses pembelajaran sikap siswa dalam pembelajaran dan pemahaman matematika siswa dapat meningkat, maka penulis merencanakan suatu pembelajaran yang menggunakan pendekatan realistik dalam perkalian. Dari pembelajaran siklus 1, tampak ada beberapa hal yang harus diperbaiki untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perkalian sebagai penjumlahan berulang. Setelah melakukan analisis hasil belajar, hasil angket, hasil observasi peneliti melakukan refleksi yang hasilnya adalah sebagai berikut : (1) Perlunya alat peraga sebagai alat bantu untuk

mengerjakan matematika; (2) Sikap / respon siswa pada saat pembelajaran; (3) Soal yang diberikan dalam konteks kehidupan sehari-hari

Pelaksanaan siklus 2 meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan pada refleksi siklus 1, peneliti untuk menyiapkan skenario pembelajaran yang diharapkan dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika terutama tentang perkalian. Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 21 April 2008. Pada siklus ini terdapat 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua berturut-turut membahas pokok bahasan tentang perkalian. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 April 2008 pukul 07.30. Sebagai observer adalah Tati Nurhayati. Pokok bahasan adalah perkalian. Pada pertemuan siswa, siswa tampak siap dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Pada pertemuan ini alat yang digunakan adalah menggunakan stik untuk mempermudah perkalian, stik ini diberi warna hitam untuk nilai puluhan, dan yang warna putih bernilai satuan. Dengan menggunakan stik bagi siswa yang cepat menangkapnya akan mudah tetapi anak yang kurang melakukannya terasa bingung, bagaimana cara melakukannya. Lalu guru membimbing siswa yang belum paham menggunakan stik untuk dalam melakukan perkalian. Guru mencoba memberikan soal dan siswa mencoba menyelesaikannya dengan cara menggunakan stik yang ada. Pada pembelajaran dengan menggunakan stik anak merasa tertarik dan senang dalam melakukannya.

Proses pembelajaran pada pertemuan ke dua dilaksanakan pada Senin tanggal 5 Mei 2008. pada saat siswa berbaris sikap siswa seperti biasa saja. Pada kegiatan awal seperti biasa siswa berdoa dan memberi salam kepada guru, lalu guru mengabsen siswa satu persatu. Di awal pelajaran, guru memberikan penjelasan serta apersepsi berkenaan dengan kegiatan serta materi yang akan diberikan pada saat itu tentang perkalian

Pada pertemuan kedua ini guru mencoba soal perkalian tanpa menggunakan alat bantu untuk menjawab. Ada beberapa siswa yang mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Tetapi bagi siswa yang kategori rendah soal tersebut terasa lebih sulit. Dari sikap siswa menunjukkan adanya rasa senang dalam melakukannya. Ini akan berdampak baik untuk siswa dengan begitu maka siswa akan senang terhadap mata pelajaran matematika, dan matematika bagi siswa bukan lagi pelajaran yang sulit dipahami. Dalam hasil tes yang diberikan oleh gurupun ada peningkatan meskipun hanya sedikit. Dan untuk hasil tes siswa yang kategori rendah sulit untuk meningkatnya.

Setelah guru melakukan tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan realistik maka selanjutnya dilakukan analisis observasi dan refleksi hasil kegiatan pelaksanaan tersebut berdasarkan data dan sejumlah informasi yang telah diperoleh pada saat mengobservasi pembelajaran di dalam kelas. Adapun hasil analisis dan refleksi ini dijelaskan sebagai berikut : (1) Kegiatan pembelajaran pada tindakan kedua melakukan kegiatan secara individu telah menunjukkan hasil yang cukup. Walaupun dilihat dari nilai rata-rata individu yang diperolehnya dari hasil evaluasi yang dilakukan; (2) Aktivitas siswa yang dilakukan pada pembelajaran sangat menyenangkan. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru; (3) Dari hasil observasi pada pembelajaran, bagi anak yang lambat dalam penerimaan materi mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal perkalian dengan pendekatan realistik; (4) Sikap Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Realistik.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil pengisian angket observasi yang dilakukan kepada siswa, kemudian untuk mengetahui sikap siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan realistik, diperoleh hasil yang terungkap bahwa sikap siswa dalam pembelajaran matematika menunjukkan sikap yang positif yaitu diantaranya mereka mengikuti pelajaran dengan antusias dan sungguh-sungguh, siswa terlihat aktif ketika menyelesaikan soal yang diberikan.

Berdasarkan perolehan hasil penelitian selama dua tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian bilangan cacah, bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus atau tindakan pertama maupun tindakan kedua telah menunjukkan hal-hal sebagai berikut. Proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik dilihat dari segi anteraktif siswa dan guru. Pada awal pelajaran, guru mengenalkan pelajaran matematika dengan pendekatan realistik sebagai titik tolak pelajaran. Kemudian guru mengarahkan dan menjelaskan bagaimana siswa belajar dengan baik. Siswa memberikan komentar dan mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru mengelola kelas secara interaktif, membimbing siswa dan memberikan motivasi pada siswa untuk aktif berperan dalam diskusi. Pada akhir pelajaran, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. Kemudian guru mengevaluasi siswa dengan memberikan soal-soal yang sesuai dengan mereka.

Berdasarkan hal tersebut, telah ada peningkatan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran matematika menjadi lebih baik. Kemudian tampak pula adanya interaksi antara siswa dengan siswa lain melalui kegiatan diskusi. Sedangkan peran guru adalah sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa untuk berfikir. Sikap siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik telah menunjukkan hasil yang positif siswa terhadap pembelajaran matematika. Sikap positif terhadap matematika itu ditandai dengan sikap sungguh-sungguh dan antusias siswa dalam belajar matematika dan siswa penuh perhatian/ berkonsentrasi pada pelajaran. Pada kegiatan pembelajaran siswa terlihat aktif, percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya. Berdasarkan hasil evaluasi yang mengalami peningkatan pada siklus dua menunjukkan juga sikap positif siswa terhadap pelajaran matematika menjadikan prestasi belajar siswa meningkat.

Hasil belajar siswa kelas II SDN Griya Bumi Antapani 13-2 meningkat dengan menggunakan pendekatan realistik. Hal ini tampak pada pembelajaran pada siklus I dan II yang meningkat pada hasil evaluasi siswa berupa jawaban tertulis. Sebagian besar siswa sudah bisa menggunakan stik untuk menghitung perkalian bilangan cacah. Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan metode pendekatan realistik memerlukan waktu yang panjang serta membutuhkan persiapan yang mantap agar berjalan dengan lancar. Sesuai dengan pendapat Piaget bahwa usia 7 sampai 11 tahun dalam pembelajaran dibantu dengan benda-benda konkrit. Dengan menggunakan benda-benda konkrit maka pemahaman siswa terhadap pembelajaran akan tertanam dan membekas di dalam benak mereka. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan realistik maka pemahaman siswa akan cepat dibandingkan hanya dengan kita menjelaskan tanpa menggunakan alat peraga. Alat yang digunakannyapun merupakan alat-alat yang sering dijumpai dalam keseharian mereka. Maka dengan begitu pemahaman siswa akan cepat. Kita dapat menggunakan alat yang ada di lingkungan mereka atau yang ada di halaman sekolah.

Dengan menggunakan pendekatan realistik siswa dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, serta dapat membuat pemodelan dalam bentuk konsep matematikanya, serta dapat menyusun sendiri dan dapat digunakan pada masalah yang lain. Dan pembelajaran realistikpun dapat terlihat interaksi baik itu siswa dengan guru, guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa dan pembelajaran realistik perlu adanya keterkaitan dengan topik lain baik dalam pelajaran matematika atau pelajaran di luar matematika

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap pembelajaran matematika yang menggunakan pendekatan realistik seperti yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut : Pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam

perkalian. Itu dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran matematika ada peningkatan. Sikap siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik dapat meningkatkan minat siswa terhadap matematika, sehingga matematika bukan lagi pelajaran yang sulit untuk dipahami dan dimengerti.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) Standar Isi Pelajaran Matematika Kelas II SD

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1994) Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP SD Kelas II Mata Pelajaran Matematika Jakarta. Pendidikan Dasar dan Menengah.

Eitrani Dwina dan Yerizon (2006) *Pembelajaran Alat Manipulatif Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar (FMIPA) Universitas Negeri Padang* Jurnal Pendidikan Bandung

Kurniati, E. (2004). " *Pembelajaran Konsep Perkalian Bilangan Asli Melalui Manipulatif Benda Kongret di Kelas II SD. Makalah tidak diterbitkan*

.Kania Fitri (2006). " *Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Realistic Matematic Education (RME) Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematika Siswa SD Kelas II SDN Sukajadi IX Bandung* Skripsi. Bandung tidak diterbitkan.

Ruseffendi, E.T.(1988). *Pengantar Kepada Membantu Guru dalam Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA. Bandung : Tarsito.*

Suherman, E. dan Winata Putra, U. (1992) Strategi Belajar Mengajar Matematika. Jakarta: Depdikbud

Sudjana, N (1999). Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah. Bandung : Sinar Baru Algesindo

Sundari S.S (2005). " *Pendekatan Realistik dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas V SD Pasir Jengkol III Kecamatan Majalaya Kabupaten Kkarawang.* Skripsi. Bandung : tidak diterbitkan.

Tim MKPBM (2001) *Common Text Book Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer, Universitas Pendidikan Indonesia.* Bandung JICA

Turmudi, (2001) *Laporan Hasil Penelitian Mandiri Implimentasi awal Pembelajaran Matematika Realistik di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 2 Bandung: tidak diterbitkan*

Wardhani, IGAK (2007) Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta Universitas Pendidikan Indonesia.

www.depdiknas.go.id . Matematika Realistik Apa dan Bagaimana I Gusti Putu Suharta 2007